



## The Effect of Reproductive Health Education Through Video Media on Adolescent Knowledge About The KRR TRIAD on SMA Negeri 2 Kuta

Kadek Ayu Trisnayanti<sup>1</sup>, Ni Komang Yuni Rahyani<sup>2</sup>, I Gusti Agung Ayu Novya Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Midwifery Department, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

Corresponding Author: 018kadekayutrisnayanti@gmail.com

### ABSTRACT

#### Article history:

Submitted, 2024-03-14  
Accepted, 2024-04-09  
Published, 2024-10-31

#### Keywords:

**Video Media; Health Education; Knowledge, Adolescents; Adolescent Reproductive Health TRIAD.**

#### Cite This Article:

Trisnayanti, K.A., Rahyani, N.K.Y., Dewi, I.G.A.A.N., 2024. The Effect of Reproductive Health Education Through Video Media on Adolescent Knowledge About The KRR TRIAD on SMA Negeri 2 Kuta. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)* 12(2):218-227. DOI: 10.33992/jik.v12i2.3223

Globally health problems in adolescents triggered by risky adolescent behavior such as unhealthy dating, smoking, consuming alcohol and using drugs are a major concern worldwide. The research aims to prove the effect of reproductive health education through video media on adolescents' knowledge about TRIAD ARH (Sexuality, HIV/AIDS, and Drugs). This type of research is Quasi Experimental Design with a pretest-posttest design with a control group design. The sample for this research was class XI SMA Negeri 2 Kuta, consisting of 42 respondents in the control group and 42 respondents in the experimental group using the probability sampling technique with the proportional random sampling method. Data analysis used the Wilcoxon and Mann Whitney tests. The results showed that there was an increase in the average knowledge before and after being given health education in the control group and the experimental group (p value 0.000). The knowledge of the control group obtained a mean rank of 32.55 and the experimental group obtained a mean rank of 52.45 (p value 0.000). These results indicate that there is an influence of reproductive health education through video media on youth's knowledge of TRIAD KRR (Sexuality, HIV/AIDS, and Drugs). Future research is expected to be able to carry out different interventions regarding TRIAD KRR in adolescents.

### PENDAHULUAN

Perilaku yang tidak sehat di lingkungan remaja meliputi berpacaran dengan mencium pipi, mencium bibir, berpelukan, memegang payudara dan alat kelamin serta melakukan hubungan seksual<sup>(1)</sup>. Perilaku ini timbul karena adanya rasa ingin tahu dan penasaran, rasa takut ditinggal oleh pasangannya, rasa tertarik satu sama lain sehingga remaja bersedia melakukannya tanpa adanya



penolakan. Pengetahuan dan sikap remaja putri perlu ditekankan untuk mengurangi perilaku yang tidak sehat.

Halu dan Dafi (2021) menunjukkan bahwa 95,1% remaja yang berpengetahuan luas umumnya bersikap positif. Sebaliknya, 81% remaja berpendidikan rendah memiliki sikap yang mengarah pada seks pranikah. Hal ini membuktikan pengetahuan remaja berhubungan dengan sikap remaja terkait perilaku seks pranikah ( $p < 0,001$ ). Perilaku ini dipengaruhi oleh faktor dorongan biologis, hubungan orang tua dengan remaja yang buruk, dan tekanan negatif teman sebaya<sup>(3)</sup>. Faktor media pornografi dan kemiskinan juga dapat memicu remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah<sup>(4)</sup>.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada bulan November 2022 di SMA Negeri 2 Kuta. Hasil yang diperoleh bahwa upaya pendidikan kesehatan remaja di sekolah sampai saat ini masih aktif dijalankan. Kegiatan ini dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN). Tetapi, masih terdapat perilaku yang tidak sehat pada remaja seperti gaya berpacaran dengan berpelukan, bercium pipi dan bibir, merokok dan mengonsumsi alkohol. Wawancara dilakukan pada tanggal 28 November 2022 kepada 10 siswa kelas XI yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN).

Hasil yang diperoleh bahwa masih terdapat perilaku remaja dalam berpacaran seperti berpelukan dan berciuman diluar lingkungan sekolah. Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN) di SMA Negeri 2 Kuta menggunakan metode diskusi serta ceramah dengan memanfaatkan media power point. Adapun penyampaian materi secara umum hampir sama dari tahun ke tahun yaitu meliputi Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan pencegahan HIV/AIDS. Dari 10 siswa yang diwawancara, sebanyak 5 orang mengatakan belum pernah mendengar dan mengetahui terkait TRIAD KRR. Kendala yang dialami adalah materi yang disampaikan oleh pembimbing ekstrakurikuler masih monoton. Hal tersebut menyebabkan siswa cenderung tidak mengikuti dan beranggapan bahwa materi tersebut tidak penting, sulit dipahami karena penyampaian materi yang berbelit-belit. Keinginan siswa kedepannya adalah membuat suatu inovasi baru untuk mengoptimalkan pengetahuan dan mengajak remaja di SMA Negeri 2 Kuta dalam mencegah perilaku seksual sehingga dapat meningkatkan kesehatan remaja.

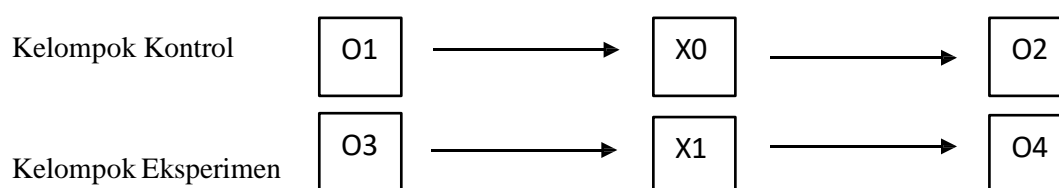
Dari permasalahan yang terjadi, remaja membutuhkan tempat yang dapat mengedukasi remaja mengenai masalah kesehatannya. Upaya yang dapat dilakukan dengan mengembangkan program Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN) dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) secara menyeluruh di sekolah. Hal ini karena remaja cenderung menghabiskan waktunya di sekolah. Pengembangan program dapat dilakukan dengan melakukan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual seperti video. Keduanya mencakup dua indera yaitu penglihatan serta pendengaran sehingga penggunaanya lebih banyak memperoleh informasi dan lebih mudah untuk dimengerti. Media ini juga cukup efisien karena dapat ditonton setiap waktu tanpa terikat oleh kesibukan para remaja<sup>(5)</sup>. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini ialah “Bagaimanakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan Napza) di SMA Negeri 2 Kuta

## METODE

Penelitian dilaksanakan secara kuantitatif. Jenis penelitian yang dipakai ialah *Quasi Eksperimental Design* berbentuk rancangan *pretest-posttest with control group design*. Tujuan penelitian ini guna membuktikan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video perihal



TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah eksperimen sehingga mendapat hasil yang optimal sebanding dengan perlakuan yang dilaksanakan. Desain penelitian yaitu O1 untuk nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan) kelompok control O2 untuk nilai posttest (sesudah diberikan perlakuan) kelompok control X0 untuk pemberian perlakuan dengan media konvensional O3 untuk nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan) kelompok eksperimen O4 untuk nilai posttest (sesudah diberikan perlakuan) kelompok eksperimen X1 untuk pemberian perlakuan dengan media video



Gambar 1. Rancangan Penelitian *Quasi Experimental Pretest - Posttest With Control Group Design*.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kuta sebanyak 384 siswa. Jumlah sampel yang digunakan dibagi ke dalam kelompok kontrol dan eksperimen. Sebanyak 42 responden ke dalam kelompok kontrol dan 42 responden ke dalam kelompok eksperimen. Penentuan sampel diambil dari teknik *probability sampling* dengan menggunakan *proportional random sampling*. Dimana setiap kelas diperoleh 7 responden. Peneliti melakukan pendekatan kepada wakil kesiswaan SMA Negeri 2 Kuta untuk mendapatkan jumlah data siswa kelas XI di masing-masing kelas. Peneliti melakukan pengambilan sampel di masing-masing kelas dengan menggunakan *spinner*. Jumlah total siswa tiap kelas akan dilakukan *spinner* sehingga 4 sampel pertama yang diperoleh melalui *spinner* akan dimasukkan ke dalam kelompok kontrol dan 3 sampel berikutnya akan dimasukkan ke dalam kelompok eksperimen. Dalam pengambilan sampel di kelas selanjutnya, dilakukan *spinner* dengan hasil 3 sampel pertama dimasukkan ke dalam kelompok kontrol dan 4 sampel akan dimasukkan ke dalam kelompok eksperimen. Kegiatan tersebut diulangi pada tiap kelas XI, sehingga dapat diperoleh 42 responden ke dalam kelompok kontrol dan 42 responden ke dalam kelompok eksperimen.

Jenis data merupakan data primer yang didapatkan dengan melakukan survei langsung dari siswa SMA Negeri 2 Kuta menggunakan kuisioner yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* melalui *google form*. Tahap pengumpulan data dibagi menjadi dua waktu, waktu pertama untuk kelompok kontrol dan waktu kedua untuk kelompok eksperimen. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner dan media video dimana nantinya hasil data yang dikumpulkan akan melalui uji validitas dan reabilitas. Tahap pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahap *editing, coding, scoring entry, cleaning*<sup>6</sup>. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariant dan bivariant.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini karakteristik subjek penelitian dilihat berdasarkan umur, jenis kelamin, status berpacaran, mendapatkan informasi, sumber informasi dan pernah mengalami, melihat maupun mendengar tindakan perilaku seksual yang berkaitan dengan TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA).



Hasil analisis univariat karakteristik responden pada kelompok kontrol berdasarkan umur didapatkan bahwa rentang usia responden antara 16-17 tahun. Responden usia 16 tahun sebanyak 52,4% dan usia 17 tahun sebanyak 47,6%. Berdasarkan jenis kelamin responden, sebanyak 40,5% responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 59,5% dengan jenis kelamin perempuan. Karakteristik status berpacaran responden, sebanyak 26,2% menyatakan saat ini sedang berpacaran dan 73,8% tidak sedang berpacaran. Responden menyatakan pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi sebanyak 83,3% dan sebanyak 16,7% responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Karakteristik mendapatkan informasi mengenai TRIAD KRR yaitu sebanyak 66,7% responden pernah mendapatkan informasi mengenai TRIAD KRR dan sebanyak 33,3% responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai TRIAD KRR. Responden mendapatkan sumber informasi melalui tenaga kesehatan sebanyak 45,2%. Responden menyatakan pernah mengalami, melihat dan mendengar perilaku seksual yang berkaitan dengan TRIAD KRR sebanyak 31%. Karakteristik responden pada kelompok eksperimen berdasarkan umur didapatkan bahwa rentang usia responden antara 16-17 tahun. Responden usia 16 tahun sebanyak 61,9% dan usia 17 tahun sebanyak 38,1%. Berdasarkan jenis kelamin responden, sebanyak 45,2% responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 54,8% dengan jenis kelamin perempuan. Karakteristik status berpacaran responden, sebanyak 35,7% menyatakan saat ini sedang berpacaran dan 64,3% tidak sedang berpacaran. Responden yang menyatakan pernah mendapatkan informasi kesehatan reproduksi sebanyak 85,7% dan sebanyak 14,3% responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Karakteristik mendapatkan informasi mengenai TRIAD KRR, sebanyak 64,3% responden pernah mendapatkan informasi mengenai TRIAD KRR dan sebanyak 35,7% responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai TRIAD KRR. Responden mendapatkan sumber informasi melalui non tenaga kesehatan seperti media cetak, media sosial, keluarga, dan teman sebaya sebanyak 57,1%. Responden menyatakan pernah mengalami, melihat dan mendengar perilaku seksual yang berkaitan dengan TRIAD KRR sebanyak 59,5%.

Pengaruh karakteristik subjek penelitian dengan pengetahuan remaja menggunakan uji *Mann Whitney*. Hal ini karena karakteristik subjek penelitian termasuk jenis data kategorik, sedangkan pengetahuan remaja termasuk dalam jenis data numerik sehingga skala data pengukuran yang digunakan adalah komparatif numerik. Dalam melakukan uji normalitas data diperoleh hasil data tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan uji *Mann Whitney* untuk mengetahui apakah karakteristik subjek penelitian berpengaruh terhadap pengetahuan remaja terkait TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA). Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada kelompok kontrol terdapat 2 karakteristik subjek penelitian yang berpengaruh terhadap pengetahuan. Karakteristik mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi diperoleh hasil *p value* 0,031 ( $p < 0,05$ ) dan karakteristik mendapatkan informasi mengenai TRIAD KRR diperoleh hasil *p value* 0,040 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan TRIAD KRR berpengaruh terhadap pengetahuan remaja terkait TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA) pada kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Pada kelompok eksperimen, seluruh karakteristik subjek penelitian diperoleh hasil  $p > \alpha$  (0,05). Dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh karakteristik subjek penelitian terhadap pengetahuan remaja terkait TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) pada kelompok eksperimen sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney*, pada kelompok kontrol terdapat 2 karakteristik subjek penelitian yang berpengaruh terhadap pengetahuan. Karakteristik mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi diperoleh hasil *p value* 0,020 ( $p < 0,05$ ) dan karakteristik berdasarkan sumber informasi diperoleh hasil *p value* 0,025 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa



karakteristik mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan karakteristik sumber informasi berpengaruh terhadap pengetahuan remaja terkait TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA) pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, seluruh karakteristik subjek penelitian diperoleh hasil  $p > \alpha$  (0,05). Dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh karakteristik subjek penelitian terhadap pengetahuan remaja terkait TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) pada kelompok eksperimen.

### Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis univariat, didapatkan bahwa pengetahuan remaja pada kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan media konvensional yaitu nilai rata-rata pengetahuan responden sebesar 78. Nilai terendah adalah 52 dan nilai tertinggi adalah 88 dengan standar deviasi sebesar 8,20. Pengetahuan remaja pada kelompok eksperimen sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan media video yaitu nilai rata-rata pengetahuan responden sebesar 79,71. Nilai terendah adalah 64 dan nilai tertinggi adalah 88 dengan standar deviasi sebesar 6,63.

Berdasarkan hasil analisis univariat, didapatkan bahwa pengetahuan remaja pada kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode konvensional yaitu nilai rata-rata pengetahuan responden sebesar 84,76. Nilai terendah adalah 56 dan nilai tertinggi adalah 96 dengan standar deviasi sebesar 7,96. Pengetahuan remaja pada kelompok eksperimen sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan media video yaitu nilai rata-rata pengetahuan responden sebesar 91,71. Nilai terendah adalah 76 dan nilai tertinggi adalah 100 dengan standar deviasi sebesar 6,51.

### Hasil Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan uji normalitas data terlebih dahulu dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Hal ini karena variabel pengetahuan merupakan data numerik dengan skala data rasio. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.  
Hasil Uji Normalitas Data

Pengetahuan	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	.865	42	.000
Posttest Kontrol	.896	42	.001
Pretest Eksperimen	.887	42	.001
Posttest Eksperimen	.915	42	.004

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* diketahui seluruh data yang diuji memiliki nilai  $p \text{ value} < \alpha$  (0,05) yang menandakan bahwa data tidak berdistribusi normal.





Tabel 2.

Perbedaan Pengetahuan Remaja Tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Konvensional

	Waktu	N	Mean	Selisih Mean	P Value
Pengetahuan	Sebelum	42	78	6,76	0,000
	Sesudah	42	84,76		

Berdasarkan tabel diatas, pada kelompok kontrol terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui media konvensional yaitu sebesar 6,76. Hasil analisis bivariat pada uji *Wilcoxon* diperoleh *p value*  $< \alpha$  (0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak.

Tabel 3.

Perbedaan Pengetahuan Remaja Tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video

	Waktu	N	Mean	Selisih Mean	P Value
Pengetahuan	Sebelum	42	79,71	12	0,000
	Sesudah	42	91,71		

Berdasarkan tabel diatas, pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video yaitu sebesar 12. Hasil analisis bivariat pada uji *Wilcoxon* diperoleh *p value*  $< \alpha$  (0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak. Kemudian, dalam melakukan uji hipotesis, peneliti menggunakan uji *Mann Whitney* untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA). Uji *Mann Whitney* digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan perolehan skor rata-rata antara hasil *posttest* kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional dan hasil *posttest* kelompok eksperimen yang menggunakan media video.

Tabel 4.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA)

Pengetahuan	Kelompok	N	Mean Rank	Sig.
Pretest	Kontrol	42	39.75	0.293
	Eksperimen	42	45.25	
Posttest	Kontrol	42	32.55	0.000
	Eksperimen	42	52.45	

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada nilai *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah  $0,293 > 0,05$ . Nilai *mean rank* kelompok kontrol adalah 39,75 dan *mean rank* kelompok eksperimen adalah 45,25. Oleh karena itu tidak ada pengaruh ataupun perbedaan pengetahuan yang signifikan



sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Hasil uji statistik *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 sehingga nilai  $p < \alpha$  (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai *mean rank* kelompok kontrol adalah 32,55 dan *mean rank* kelompok eksperimen adalah 52,45. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA).

Tabel 5.  
Uji *N-Gain Score*

Kelompok	Mean	Min	Max	Asymp. Sig. (2- tailed)
<i>N-Gain Score</i> Kontrol	31,07	0,00	80,00	0,000
Eksperimen	56,97	0,00	100,00	

Uji *N-Gain Score* bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata (*mean*) nilai *posttest* kelompok kontrol dengan nilai *posttest* kelompok eksperimen melalui uji *Mann Whitney*. Berdasarkan hasil uji *N-Gain Score* dengan menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh nilai *p value* 0,000 sehingga nilai  $p < \alpha$  (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA). Nilai rata-rata *N-Gain Score* pada kelompok kontrol sebesar 31,07 dan pada kelompok eksperimen sebesar 56,97.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol adalah 6,76 dan *p value* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui media konvensional. Pada kelompok eksperimen, hasil analisis data pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video adalah 12 dan *p value* sebesar 0,000. Hal ini juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui media media video. Kedua perlakuan tersebut meningkatkan pengetahuan, akan tetapi perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video lebih besar dibandingkan dengan media konvensional.

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 sehingga nilai  $p < \alpha$  (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai *mean rank* kelompok kontrol adalah 32,55 dan *mean rank* kelompok eksperimen adalah 52,45. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA). Dalam menentukan besar pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD



KRR (Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA), peneliti menggunakan uji *N-Gain Score*. Hasil uji *N-Gain Score* pada kelompok kontrol sebesar 31,07%, maka termasuk ke dalam kategori rendah dan tafsiran tidak efektif. Nilai rata-rata *N-Gain Score* pada kelompok eksperimen sebesar 56,97%, maka termasuk ke dalam kategori sedang dan cukup efektif. Dapat dikatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi yang dilakukan dengan menggunakan media video berpengaruh cukup efektif terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA).

Upaya yang tepat untuk mencapai tujuan berupa pelatihan dan pengembangan. Pelatihan berkaitan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, motivasi dan keterampilan. Pelatihan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan yang diberikan juga harus memperhatikan unsur intrinsik dan ekstrinsik peserta, terutama motivasi responden. Faktor lain yang terbukti dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah adanya kebijakan atau program terkait pelayanan kesehatan reproduksi, kesiapan infrastruktur, standar pelayanan, dan penerimaan dari klien serta budaya lokal yang mendukung pelayanan<sup>(7),(8)</sup>. Pelatihan memberi manfaat yang amat besar karena suatu pelatihan tidak saja memberi pengalaman baru dan memantapkan hasil belajar serta keterampilan, melainkan berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah<sup>(7)</sup>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herawati et al., (2022); Wahyuni & Arisani, (2022) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen yaitu penyuluhan dengan video lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu penyuluhan dengan powerpoint. Penyuluhan kesehatan dengan menggunakan video lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dibanding dengan powerpoint. Penelitian yang dilaksanakan oleh Aljufri (2021) menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar siswa dengan menggunakan media power point lebih tinggi dengan rata-rata 86,1 dibandingkan dengan menggunakan media video pembelajaran dengan rata-rata 80,5. Hal ini disebabkan karena media *powerpoint* tidak memerlukan jaringan atau koneksi yang kuat, terutama di daerah yang sulit mendapatkan jaringan internet yang kuat dan stabil. Menurut Faijurahman (2022) media *powerpoint* hanya menyajikan poin-poin materi tanpa ada penjelasan yang terperinci mengakibatkan siswa sulit memahami materi yang disampaikan. Tampilan *powerpoint* masih dianggap kurang menarik karena hanya menampilkan tulisan dan gambar sehingga memunculkan rasa jenuh dan kurang antusias pada siswa.

Pemanfaatan media video dalam pendidikan kesehatan merupakan salah satu inovasi yang efektif dalam membantu meningkatkan pengetahuan, minat dan motivasi<sup>(9),(13)</sup>. Media ini mempunyai visualisasi yang baik sehingga memudahkan responden dalam proses penyerapan pengetahuan. Pemilihan media video yang inovatif dan kreatif menjadikan materi yang disampaikan tidak monoton dan tidak membosankan sehingga pemberian informasi menjadi lebih baik. Media video lebih menarik perhatian dan motivasi bagi penonton. Dalam penggunaan media ini, seseorang dapat belajar sendiri dengan mengulangi video pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas dan dapat menampilkan sesuatu dengan lebih detail<sup>8</sup>. Pendidikan kesehatan dengan media video memiliki kemampuan dalam memanipulasi waktu dan ruang sehingga dapat mengajak responden untuk melihat peristiwa dimana saja walaupun dibatasi dengan ruang<sup>(9),(14)</sup>. Objek yang terlalu kecil, terlalu besar, berbahaya atau bahkan tidak dapat dikunjungi oleh responden dapat dihadirkan melalui media video. Durasi video yang ditampilkan tidak terlalu panjang, karena akan membuat responden bosan sehingga akan mengurangi keefektifan penggunaan oleh remaja<sup>(15)</sup>. Media ini dapat ditangkap oleh indera pendengaran serta indera penglihatan manusia, sehingga lebih mudah untuk





dipahami. Penggunaan media ini dapat diputar secara berulang-ulang atau diberhentikan sesuai kebutuhan<sup>(10)</sup>.

Pemberian *posttest* pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan jeda waktu selama 3 hari dihitung dari hari dilakukan pemberian pendidikan kesehatan. Hal ini bertujuan agar responden mendapatkan waktu yang cukup untuk memahami pengetahuan, mencerna dan mengulang video materi pendidikan kesehatan yang diberikan. Dalam proses ini, responden dapat mempelajari dan menanyakan pertanyaan yang belum dipahami tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA). Berdasarkan hasil skor pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media video lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol dengan media konvensional. Hasil ini menunjukkan adanya keberhasilan pendidikan kesehatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Hal ini juga membuktikan ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) di SMA Negeri 2 Kuta

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) di SMA Negeri 2 Kuta. Efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video sebesar 56,97%, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi yang dilakukan dengan menggunakan media video berpengaruh cukup efektif terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) di SMA Negeri 2 Kuta. Pada penelitian ini terdapat beberapa kelemahan, diantaranya ialah: 1) Lokasi penelitian ini hanya menggunakan satu sekolah sehingga sampel yang digunakan kurang mewakili seluruh wilayah. 2) Penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* sehingga setiap kelas XI diperoleh sebanyak 7 responden. Dalam hal ini sedikit sulit untuk menyatukan jadwal responden di setiap kelas. 3) Penelitian ini hanya mengumpulkan data menggunakan kuisioner dengan pertanyaan tertutup, sehingga terdapat kemungkinan responden menjawab tidak jujur.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar, Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar, Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, para pembimbing dan dosen pengajar. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Profil Anak Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA); 2020.
2. Halu SAN, Dafi N. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah. J Kebidanan. 2021;11(1):608–15.
3. Oktriyanto, Alfiasari. Dating And Premarital Sexual Inisiation On Adolescence In Indonesia. J Kesehatan Masyarakat. 2019;15(1):98–108.
4. Maryanti S, Pebrianti. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja



- Putri Kelas XIII Di SMA Negeri I Unaaha Kabupaten Konawe. *J Kebidanan Vokasional*. 2021;6(1):24–33.
5. Solehati T, Rahmat A, Kosasih CE. Relation of Media on Adolescents Reproductive Health Attitude and Behaviour. *J Peneliti Komunitas Dan Opini Publik*. 2019;23(1).
6. Anshori M, Iswati S. Metodologi penelitian kuantitatif. Surabaya: Airlangga University Press; 2019.
7. Efanti E. Pengaruh Pelatihan Pendidikan Kesehatan Terhadap Kompetensi Perawat Dan Kepuasan Pasien Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Syarif Hidayatullah. *J Hosp*. 2018;1.
8. Rahyani NKY, Astuti KEW, Somoyani NK. Competency Analysis of Midwives in Providing Complementary Services at Bali Provincial Health Centers. *Int J Sci Res*. 2021;10(11):233–7.
9. Herawati N, Kusmaryati P, Wuryandari AG. Audio Visual Dan Power Point Sebagai Media Edukasi Dalam Merubah Pengetahuan Dan Perilaku Remaja. *J Keperawatan Silampari*. 2022;6(1):145–52.
10. Wahyuni S, Arisani G. Media Audio Visual Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2022;11(05):426–32.
11. Aljufri MZ. Perbandingan Penggunaan Media Video Pembelajaran Dengan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Universitas Islam Riau; 2021.
12. Faijurahman AN. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Video Dan Powerpoint Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *J Kesehatan Tambusai*. 2022;3(1):177–84.
13. Ardhianti F. Efektifitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Naut J Ilm Multidisiplin Indonesia*. 2022;1(1):5–8.
14. Handini MDS. Efektifitas Media Video Dan Leaflet Untuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi Siswi Kelas 5 SD Muhammadiyah Sokonandi. *E-Jurnal Skripsi Progr Stud Teknol Pendidik*. 2021;10(3):178–282.
15. Lisanda FP, Yudianti I, Mansur H. Efektivitas Penggunaan Media Video Dan Ular Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI. *J Pendidikan Kesehatan*. 2019;8(1):23–35.